

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menghubungkan antara temuan yang ada di lapangan dengan teori. Terkadang apa yang ada di dalam temuan yang ada pada lapangan tidak sama dengan teori, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu pembahasan, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara penemuan yang ada di lapangan dengan teori yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Peran IPNU dalam pembinaan remaja di desa Purwodadi

Dalam perannya IPNU adalah untuk meneruskan perjuangan Ulama-ulama Nahdlatul Ulama (NU). Dan Tujuan Nahdlatul Ulama sendiri adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut paham *Ahlussunah wal jamaah* dan menurut salah satu dari Madzhab Empat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Selain itu juga untuk mencetak kader-kader yang memiliki Aqlak yang mulia. Oleh karenanya IPNU mempunyai tujuan terbentuknya Pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berbudaya, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut paham *ahlussunahwal-jamaah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁸³

⁸³Kongres XVIII IPNU Jawa tengah, hlm. 35

Melihat kondisi sekarang banyak permasalahan yang dilakukan oleh kaum remaja atau pemuda-pemudi. IPNU desa Purwodadi berinisiatif untuk pembinaan kepribadian dengan cara-cara pelatihan rutin dan pengajian untuk menciptakan ihsan yang, beraqlak baik dan berkepribadian bagus mulia. Seperti tujuan utama IPNU.

Dengan adanya materi-materi seperti pengajian yang di isi ceramah tentang hukum yang terjadi masakini, ceramah tentang agama dan lain sebagainya, rutin dan musyawarah yang diisi dengan doa bersama dan pelatihan- pelatihan untuk menambah kan kreativitas dan hasil belajar di terapkan yang diadakan oleh IPNU desa Purwodadi.

Temuan peneliti diatas memperkuat teori yang dikemukakan oleh Hafni Ladjid yang menyatakan: bahwa metode ceramah adalah sesuatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa agar efektif dalam proses pembelajaran yang menggunakan ceramah, maka siswa perlu mengembangkan ketrampilan berfikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalaranya secara sistematis.⁸⁴

Dalam pembentukan kepribadian diatas yang menggunakan metode ceramah, yang diadakan ketika ada rutin maupun pengajian di adakan oleh IPNU desa Purwodadi ini. Juga menggunakan metode lainnya, Untuk menekankan anggota atau kader-kader memiliki kepribadian Muslim dan berkompeten dalam menjalai kehidupan bermasyarakat.

⁸⁴ Hanif ladjid, pengembangan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetensi....hlm.,122

Selain itu kader-kader tersebut juga ditekankan melalui kebiasaan taat agama, memiliki aqlak yang mulia dan kreatif. Hal ini untuk membentuk kepribadian remaja anggota atau kader IPNU agar mendapatkan hasil yang bagus. Dalam pemaparan di atas tentang metode-metode yang digunakan oleh pengurus IPNU desa Purwodadi, Kab Kediri ini di kuatkan oleh teori yang dikemukakan oleh Nasikh Ulwan yang menyebutkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai kepribadian keagamaan pada anak, sebagai berikut :

- 1 Metode keteladanan
- 2 Metode kebiasaan
- 3 Metode nasihat
- 4 Metode pengawasan
- 5 Metode hukuman⁸⁵

Dalam peran IPNU mengadakan rutinan atau pengajian dan pelatihan-pelatihan tak disadari juga menciptak sebuah lingkungan yang bagus untuk mencetak anggota atau kader-kader yang berkompoten dalam bidang agama maupun kekreativitasnya. Lingkungan yang takdisadari ini, adalah lingkungan yang dimana bergaulanya bukan pergaulan yang marak seperti sekarang seperti bergaulan bebas dan lain sebagainya. Malah yang dibuat ini adalah lingkungan yang bebas dari itu, yang bisa membuat generasi muda yang berkompoten dalam bidang agama atau lainnya,bisa memiliki kepribadian Muslim.

⁸⁵ Abdul Nasikh Ulwan, pedoman Mendidik Anak dalam Islam (Semarang: Asyifa,1991) hlm.320

Pemaparan yang ditulis oleh peneliti diatas di perkua oleh teori yang di paparkan berikut ini. Selain itu Dalam Membuat lingkungan yang bagus unuk pembentukan remaja sangatlah berperan dalam pembentukan kepribadian remaja. Seperti yang dikatakan Andi Mappire mengatakan bahwa kepribadian terbentuk dari tiga faktor yaitu: pembawaan, lingkungan dan citra diri.⁸⁶

Dalam membentuk kepribadian muslim IPNU menggunakan metode ceramah melalui pembinaan, dan pengajian dan dalam mencetak anggota atau kader menggunakan kebiasaan.

Dalam hal ini peran yang dilakukan oleh IPNU desa Purwodadi mengadakan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk output anggota atau kader IPNU desa Purwodadi berguna dalam bermasyarakat. Selain itu juga menjadikan remaja, anggota atau kader IPNU desa Purwodadi, menjadi remaja yang taat beragama

Setelah menghubungkan antara temuan yang ada dilapangan dengan teori, penelitian menemukan bahawa nilai-nilai dalam pembinaan remaja di IPNU desa Purwodadi. Remaja, anggota atau kader-kader IPNU di bina dan dididik untuk memperbaiki akhlak mereka, dan di bina untuk menjadi remaja yang aktif dan kompeten di bidang masing- masing dalam meningkatkan kekreativitas anggota atau kader-kader IPNU desa Purwodadi. Ketika remaja mereka siap untuk terjun langsung ke masyarakat dan berguna bagi lingkungan masyarakat masing-masing.

⁸⁶ Kartini, Kartono, kenakalan remaja, (Raja Grafindu Persada, Jakarta, 2013) hal 7

B. Hambatan dan faktor pendukung pembinaan remaja IPNU desa Purwodadi

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti sangat banyak dari segi antusias orang tua dalam mendukung putra – putrinya dalam mengikuti IPNU desa Purwodadi. Faktor dari pembina dan faktor wadah diskusi atau sarana untuk berkumpul sangat memadai dalam pembinaan remaja ini.

Dalam hal faktor pendukung yang sangat memadai dan memudahkan untuk mengembangkan potensi dan pembinaan remaja ini. Juga faktor lingkungan keluarga yang ikut serta mendukung anggota atau kader IPNU untuk mengembangkan diri atau menjadi manusia yang mulia. seperti yang di paparkan oleh kartini kartono dalam bukunya yang berjudul Kenakalan remaja, sebagai berikut :

Faktor lingkungan yang ikut serta mempengaruhi terbentuknya kepribadian terdiri dari lingkungan social dan lingkungan fisik. Yang dimaksud dengan lingkungan social ialah lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu interaksi antar individu tersebut menimbulkan proses social dan proses ini mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan pribadi seseorang dengan pendidikan lingkungan social yang disebut pergaulan erat dengan seorang berupa tingkah laku, sikap, mode pakaian atau cara berpakaian dan sebagainya.

Lingkungan fisik mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian. Lingkungan alam dalam artianya adalah sesuatu yang ada di sekitar kita dan benda-benda kebudayaan antara lain: keadaan geografis dan

klimatologi. Anak yang dibesarkan di daerah pantai akan lain dengan anak yang dibesarkan di daerah pegunungan. Meskipun kebudayaan mempengaruhi terhadap kepribadian seorang. Faktor lingkungan yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian adalah rumah, sekolah dan teman sebaya.⁸⁷

Dalam pemaparan kartini kartono dalam bukunya yang berjudul Kenakalan remaja tersebut sudah jelas sekali, lingkungan sangatlah berpengaruh dalam pembentukan kepribadian. Salah satunya lingkungan tersebut sangat baik maka orang dalam lingkungan tersebut bisa jadi baik juga. Faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, peneliti mendapati sebagian besar anggota atau kader memiliki keluarga yang beragama dan taat menjalankan ibadah.

Hambatan yang dialami oleh IPNU desa Purwodadi ini, dalam masalah Kader-kader IPNU yang kebanyakan masih mengecam pendidikan dan sebagian bekerja. Dalam menyukseskan acara-acara dan pelatihan tidak bisa menyeluruh anggota atau kader yang mengikuti pelatihan dan acara yang dilaksanakan oleh IPNU desa Purwodadi.

2. Faktor Hambatan

Dalam faktor hambatan, temuan penelitian sangat minim tapi berefek buruk. Dalam artinya peneliti hanya menemukan sedikit faktor penghambat dalam pembinaan remaja di IPNU desa Purwodadi, hambatan yang di alami oleh pengurus ranting desa Purwodadi antaranya:

⁸⁷ Kartini, Kartono, kenakalan remaja, (Raja Grafindu Persada, Jakarta, 2013) hal 7

Hal-hal yang ditemukan peneliti sebagai berikut.

a. Semua anggota atau kader masih sekolah

Hampir semua anggota atau kader IPNU desa Purwodadi kebanyakan semua masih mengenyam pendidikan sekolah, dan sebagian mondok atau sekolah semi formal.

b. Adanya anggota yang bekerja

Tak banyak faktor kebanyakan masih mengecam pendidikan, tapi sebagian anggotapun juga ada yang kerja, walaupun tak sebanyak yang mengecam pendidikan.

c. Kurangnya antusias berkumpul

Selain itu, faktor lingkungan juga sangatlah berpengaruh dalam hambatan pembentukan kepribadian, social dan kultur memainkan peranan dalam pembentukan kepribadian. Faktor lingkungan, tak bisa lagi dihindari, bagaimanapun faktor lingkungan selalu menjalani setiap harinya, bahkan setiap detiknya, berinteraksi dengan lingkungan.

Andi Mappire mengatakan bahwa kepribadian terbentuk dari tiga faktor yaitu: pembawaan, lingkungan dan citra diri . Salah satunya adalah faktor Lingkungan yaitu lingkungan, seperti dibawah ini penjelasannya :

Faktor lingkungan yang ikut serta mempengaruhi terbentuknya kepribadian terdiri dari lingkungan social dan lingkungan fisik. Yang dimaksud dengan lingkungan social ialah lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu interaksi antar individu tersebut menimbulkan proses social dan proses ini mempunyai pengaruh yang penting dalam

perkembangan pribadi seseorang dengan pendidikan lingkungan social yang disebut pergaulan erat dengan seorang berupa tingkah laku, sikap, mode pakaian atau cara berpakaian dan sebagainya.

Lingkungan fisik mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian. Lingkungan alam dalam artianya adalah sesuatu yang ada di sekitar kita dan benda-benda kebudayaan antara lain: keadaan geografis dan klimatologi. Anak yang dibesarkan di daerah pantai akan lain dengan anak yang dibesarkan di daerah pegunungan. Meskipun kebudayaan mempengaruhi terhadap kepribadian seorang. Faktor lingkungan yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian adalah rumah, sekolah dan teman sebaya.

Sudah jelas bahwasanya lingkungan sangat berperan dalam pembentukan kepribadian, dan jika dalam pembentukan kepribadian, lingkungan tak mendukung, kemungkinan besar akan gagal dalam pembentukan kepribadian muslim. Walaupun lingkungan yang dibuat oleh IPNU desa Purwodadi sangat bagus dalam pembentukan kepribadian Muslim, itu akan percuma di kader-kader IPNU desa Purwodadi. Jika kader-kader lebih aktif di lingkungan yang kurang baik tersebut.

Setelah menghubungkan antara penelitian yang ada dengan teori, peneliti mengemukakan, bahwa hambatan dalam pembentukan kepribadian di IPNU desa Purwodadi. Yaitu, dalam anggota atau kader-kader masih mengenyam pendidikan, mondok dan bekerja karena seluruh anggota atau kader usia lima belas sampai dua lima (15-25), usia remaja.

Dan faktor lingkungan yang ada di desa Purwodadi, pergaulan bebas dan kenakalan remaja banyak terjadi. Lingkungan seperti itulah yang mengakibatkan remaja ikut-ikutan atau memodeling lingkungan disekitarnya, walau yang diciptakan oleh pengurus IPNU desa Purwodado lingkungan yang bagus terhindar dari pergaulan bebas dan kenakalan remaja.

C. Dampak pembinaan kepribadian remaja dalam IPNU di desa Purwodadi

Salah satu dampak yang terlihat setelah menjadi kader IPNU anggota atau kader menjadi lebih baik tingkah lakunya, taat agama dan mempunyai ahlak yang mulia. Dengan adanya pelatihan, pengajian dan pembinaan merubah pola pikir dan tingkah laku menjadi kepribadian yang mulia.

Temuan peneliti diatas memperkuat teori dari Abdul mujib, yang menyatakan bahwa ada tiga model kepribadian manusia, yaitu kepribadian Mukmin, kepribadian Muslim dan kepribadian Muhsin. Seperti di bawah ini

1. Kepribadian Mukmin

Mukmin berarti orang yang beriman, orang yang beriman adalah orang benar dalam memegang dan melaksanakan amanat, sehingga hatinya merasa nyaman. Pengkhiantana terhadap amanat akan mengakibatkan kegelisahan, kecemasan dan ketakutan. Dalam kepribadian mukmin terdapat aspek ke imanan yang berhubungan dengan Tuhan.

Iman merupakan lawan dari ragu-ragu. Orang yang beriman, sekalipun tanpa memiliki bukti empiris maupun nalar rasional, tetap mempercayai akan adanya keberadaan sesuatu yang di percayai tanpa sedikitpun keraguan.

2. Kepribadian Muslim

Muslim berarti Islam, orang yang berislam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia akhirat.

Penyerahan diri sepenuh hati pada zat yang mutlak membawa kedamaian yang sejati, ibarat seorang pasien yang diliputi ketakutandan kehampaan hidup, kemudian ia menyerahkan persoalannya pada psikiater maka ia akan mendapatkan kedamaian dan keselamatan.

3. Kepribadian Muhsin

Muhsin berarti orang yang berbuat isan, ihsan yang artinya baik atau bagus. Seluruh perilaku yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharotan merupakan perilaku yang ihsan. Namun, karena ukuran ihsan bagi manusia sangat relatif dan temporal, maka kriteria ihsan yang sesungguhnya berasal dari Allah Swt. Karena itu, hadis Nabi Saw, menyebutkan bahwa ihsan bermuara pada peribadatan, di mana ketika sang hamba mengabdikan diri pada-Nya, seakan-akan bertatap muka dengan-Nya, sehingga seluruh perilaku menjadi baik dan bagus. Sang budak tidak akan berbuat buruk di hadapan majikannya, apalagi sang hamba di hadapan Tuhanya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kepribadian muhsin adalah kepribadian dapat memperbaiki dan mempercantik individu.⁸⁸

⁸⁸ Abdul mujib, *kepribadian dalam psikologi islam*. (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2007) hlm 31-31

Dari dampak pembinaan remaja IPNU desa Purwodadi ini, yang ditemukan oleh peneliti lebih ke kepribadian Muslim, karena remaja anggota atau kader IPNU lebih patuh dan menjalankan perintah agama, hidup bersih dengan ahlak yang terpuji. Dan menjadikan ihsan yang mempunyai intelek tentang agama dan mempunyai keahlian dalam bidang agama, seperti: bisa mengimami Tahlilan dan sebagainya.

Selain menumbuhkan sifat kepribadian Muslim, juga mempunyai dampak menjadikan remaja anggota atau kader IPNU yang berkompeten dan memiliki keahlian dalam bidang masing-masing seperti pembawa acara, pengiring sholat dan sebagainya.